

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan langsung-tidaknya makna oleh Keraf yang dilakukan terhadap novel *Memburu Aura Ken Dedes* karya Mustofa W. Hasyim, maka simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu mengenai jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan langsung-tidaknya makna dalam novel *Memburu Aura Ken Dedes* karya Mustofa W. Hasyim tersebut adalah sebagai berikut.

1. Jenis gaya bahasa retorik yang dihasilkan dari novel *Memburu Aura Ken Dedes* karya Mustofa W. Hasyim yaitu gaya bahasa hiperbola. Di dalam gaya bahasa retorik ada beberapa jenis gaya bahasa yaitu: aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmu, elipsis, eufemismus, litotes, histeron, pleonasma, perifrasi, prolepsis, erotesis, silepsis, koreksio, hiperbola, paradoks dan oksimoron. Pada novel *Memburu Aura Ken Dedes* didominasi oleh gaya bahasa hiperbola. Sehingga gaya bahasa Mustofa W. Hasyim dalam jenis gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa hiperbola. Jumlah gaya bahasa hiperbola dalam novel ada sembilan kutipan.
2. Jenis gaya bahasa Kiasan dalam novel *Memburu Aura Ken Dedes* terbagi atas enam belas jenis yaitu persamaan, metafora, alegori, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonomia, antonomasia, hipalase, ironi, satire, inuendo, antifrasi, dan pun. Pada novel *Memburu Auran Ken*

Dedes gaya bahasa yang mendominasi pada jenis gaya bahasa kiasan yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sinekdoke, gaya bahasa antonomasia. Jumlah gaya bahasa personifikasi ada enam kutipan, sinekdoke ada delapan kutipan dan antonomasia tiga puluh kutipan.

3. Gaya bahasa berdasarkan langsung-tidaknya makna diukur dari langsung-tidaknya makna, apakah acuan tersebut masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan yang dipakai. Dalam novel *Memburu Aura Ken Dedes* karya Mustofa W Hasyim ditemukan ada dua jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa retorik, dan gaya bahasa kiasan. Di dalam gaya bahasa retorik dan kiasan terbagi lagi beberapa jenis gaya bahasa, yang pertama gaya bahasa retorik terdiri atas dua puluh satu gaya bahasa dan yang kedua gaya bahasa kiasan terdiri atas enam belas gaya bahasa. Pada novel ini gaya bahasa yang paling mendominasi adalah gaya bahasa antonomasia, selain gaya bahasa antonomasia juga memiliki beberapa gaya bahasa tetapi tidak mendominasi. Gaya bahasa yang tidak mendominasi yaitu gaya bahasa hiperbola, personifikasi dan sinekdoke. Gaya bahasa yang tidak mendominasi pada novel *Memburu Aura Ken Dedes* ikut menambah kekayaan dan variasi penulis Mustofa W. Hasyim. Gaya bahasa antonomasia sangat mendominasi novel karena cerita pada novel banyak ditemukan gaya bahasa yang menyebutkan sesuatu bukan dengan nama aslinya, melainkan dari salah satu sifat benda tersebut. Penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama diri lain sebagai nama jenis. Misalnya dalam gaya pada novel ini banyak menyebutkan nama seseorang

berdasarkan gelar ataupun pekerjaannya, misalnya kata sopir, satpam, polisi, dan guru spritual.

5.2 Saran

Gaya bahasa merupakan hal penting dalam kualitas sebuah karya sastra, semakin banyak dan beragam gaya bahasa dalam sebuah karya sastra, maka pengarang dan pembaca akan semakin bertambah cakrawala piker dan juga menandakan novel tersebut begitu berkualitas. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini baru terbatas pada gaya bahasa berdasarkan langsung-tidaknya makna. Masih banyak hal lain khususnya gaya bahasa yang perlu dikaji dalam novel untuk menjadikan sebuah tulisan skripsi seperti gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Oleh sebab itu, melalui halaman ini peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat melakukan penelitian dan pengkajian terhadap hal-hal yang telah disebutkan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chasanahs, Amelia. 2017. Gaya Bahasa Dalam Novel Negeri Van Oranje Dan 99 Cahaya Di Langit Eropa. *HUMANIS*. Vol. 9. No. 1. Halaman 21-26
- Eliza Fatirina, Asri Yasnur, Tressyalina. 2017. Gaya Bahasa Dalam Novel *Jejak Langkah Karya Pramoedya Ananta Toer*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 6. No 2. Halaman 151-158.
- Ekawati Dian Maya Setiadkk. 2012. Gaya Bahasa Dalam Novel Terjemahan Sang Pengejar Layang-layang (*The Kite Runner*) Karya Khaled Hosseini. *BASASTRA*. Vol 1. No 1. Halaman 153-169.
- Faruk. 2002. *Novel-Novel Indonesia Tradisi Balai Pustaka 1920-1942*. Yogyakarta: Gama Media.
- Hasyim, Mustofa W. *Perawan-perawan Harum Surga*. Mumtaz Press.
- Hasniyati. 2018. Eksistensi Tokoh Ayah Dalam Novel Ayah Karya Andre Hirata Dan Novel Ayahku (Bukan) Pembongkaran Karya Tere Liye. *MASTER BAHASA*. Vol 6. No 2. Halaman 226-238.
- Imron, Ali. 2009. Kajian Stilistika Aspek Bahasa Figuratif Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari. *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol 21. No 1. Halaman 67-80.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madina, La Ode. 2018. Analisis Penokohan Pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *SOSCIED*. Vol 1. No 1. Halaman 35-45.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Terapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mukminin. 2014. Stilistika Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam. *EDU-KATA*. Vol 1. No 1. Halaman 93-100.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riani, Ucha dkk. 2016. Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel *Sepetu Dahlan* Karya Khirisna Pabichara. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA JURUSAN PBSI*. Vol 1. No 4. Halaman 144-153.
- Rosalina, Anandia dkk. 2018. Gaya Bahasa Dalam Novel Teenlit Trilogi “D Angel” Karya Luna Torashyngu. *JURNAL ILMIAH KORPUS*. Vol 2. No 1. Halaman 1-7.
- Rosmiati. 2016. Gaya Bahasa Dalam Nyanyian Rakyat Kau-Kau dara Masyarakat Muna. *JURNAL HUMANIKA*. No 16. Vol 1. Halaman 1-21.
- Santoso, Sugeng. 2016. Majas Dalam Novel *Semesta Mendukung* Karya Ayuwidya. *Jurnal Bastra* Vol 2. No 1. Halaman 3-18.
- Susilowati Emy. 2016. Gaya Bahasa Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia. *BASTRA*. Vol 1. No 2. Halaman 1-19.
- Supriyanto, Agus. 2017. Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel *Sihir Pambayun* Karya Joko Santoso. *HUMANI*. Vol 9. No 1. Halaman 27-36.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung. Angkasa.
- Tuloli, Nani. 2000. *KajianSastra*. Gorontalo: NurulJannah.
- Unsayaini, dkk. 2016. Kajian Stilistika Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Xii Sma. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol 4. No 1, Halaman 135-152.
- Yanti, Citra Salda. 2015. Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad. *HUMANIKA*. No 15. Vol 13. Halaman 1-15.